



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Praktik Akuntansi Tradisional Dalam Usaha Kecil: Studi Etnografi Pada Pedagang Lokal

Traditional Accounting Practices In Small Business An Ethnographic Study Of Small Trader

Khairun Nisa¹, Rahma Regina Putri², Bagas Respati³, Sri Elvi Sovi Marya⁴, Jamaluddin⁵, Rudy Usman⁶

¹²³⁴⁵⁶ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako

*Corresponding Author: E-mail: srielvi636@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 15 Mei, 2026

Revised: 21 June, 2026

Accepted: 07 July, 2026

Kata Kunci:

Akuntansi Tradisional

UMKM

Etnografi

Pedagang lokal

Keywords:

traditional accounting

MSMEs

ethnography

local trader

DOI: [10.56338/jks.v9i7.11161](https://doi.org/10.56338/jks.v9i7.11161)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik akuntansi tradisional yang diterapkan oleh pelaku usaha kecil, khususnya pedagang lokal, melalui pendekatan etnografi. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana praktik pencatatan keuangan dilakukan, faktor yang memengaruhi penggunaannya, serta makna sosial dan budaya yang melekat di dalamnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi, melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pedagang lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan praktik akuntansi tradisional seperti pencatatan manual sederhana, bahkan sebagian hanya mengandalkan ingatan tanpa pencatatan formal. Praktik ini dipengaruhi oleh rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan akses teknologi, serta kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, praktik akuntansi tradisional tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, kejujuran, dan hubungan sosial antar pelaku usaha. Meskipun praktik ini memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan penyusunan laporan keuangan, sistem ini tetap relevan karena dinilai sederhana dan sesuai dengan kebutuhan usaha kecil. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dalam meningkatkan literasi akuntansi tanpa mengabaikan konteks budaya lokal agar pelaku usaha dapat bertransformasi menuju sistem yang lebih modern.

ABSTRACT

This study aims to analyze traditional accounting practices implemented by small businesses, particularly local traders, through an ethnographic approach. The focus of this research is to understand how

financial record keeping is carried out, the factors influencing its use, and the social and cultural meanings inherent in it. The method used was a qualitative ethnographic approach, using participatory observation, in-depth interviews, and documentation of local traders. The results indicate that most businesses still use traditional accounting practices, such as simple manual record keeping, with some relying solely on memory without formal record keeping. These practices are influenced by low accounting literacy, limited access to technology, and inherited habits. Furthermore, traditional accounting practices serve not only as a means of financial record keeping but also reflect social values such as trust, honesty, and social relationships among business owners. Although these practices have limitations in terms of accuracy and financial reporting, these systems remain relevant due to their simplicity and suitability to the needs of small businesses. Therefore, an adaptive approach to improving accounting literacy, while not ignoring the local cultural context, is needed to enable businesses to transform to more modern systems

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat dan penyedia lapangan kerja. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan menjadi aspek penting untuk menjamin keberlangsungan usaha. Namun demikian, banyak pelaku usaha kecil masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana atau bahkan tidak terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi tradisional masih dominan digunakan, terutama oleh pedagang lokal yang mengandalkan pengalaman dan kebiasaan dalam mengelola keuangan usaha mereka. Menurut (Laporan & Umkm, 2024), pemahaman akuntansi yang rendah pada pelaku UMKM berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang optimal.

Praktik akuntansi tradisional pada usaha kecil tidak selalu dapat dipandang sebagai kelemahan, melainkan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi sosial, budaya, dan keterbatasan sumber daya. Pedagang lokal cenderung menggunakan metode pencatatan berbasis ingatan, catatan sederhana, atau kebiasaan turun-temurun yang dianggap lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan usaha sehari-hari. Penelitian Salsabila dan Arsjah (2024) menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum mengadopsi sistem akuntansi modern karena kurangnya pemahaman serta persepsi bahwa sistem tersebut sulit digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dan persepsi menjadi penentu penting dalam pemilihan praktik akuntansi.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi mendorong perubahan dalam praktik akuntansi, namun tidak semua pelaku usaha kecil mampu mengikuti perubahan tersebut. Sebagian UMKM masih mengalami keterbatasan dalam penerapan sistem akuntansi berbasis digital, baik karena kurangnya pengetahuan maupun keterbatasan akses terhadap teknologi. (Jember, n.d.) menyatakan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki pencatatan keuangan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Kondisi ini memperkuat keberadaan praktik akuntansi tradisional sebagai sistem yang masih relevan dalam

konteks tertentu.

Praktik akuntansi tradisional tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan interaksi sosial dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan etnografi menjadi penting untuk memahami bagaimana praktik akuntansi tersebut dijalankan, dimaknai, dan diwariskan dalam kehidupan sehari-hari pedagang lokal. Menurut (Mirosea et al., n.d.) pengembangan akuntansi pada UMKM tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan lingkungan usaha yang memengaruhi perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan.

Penelitian mengenai praktik akuntansi tradisional pada pedagang lokal menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai realitas di lapangan. Studi ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana praktik tersebut bertahan, apa saja faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana relevansinya dalam menghadapi tuntutan modernisasi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan pendekatan yang lebih kontekstual dan inklusif dalam pengembangan sistem akuntansi bagi usaha kecil

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik akuntansi tradisional yang dilakukan oleh pedagang lokal dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan etnografi dipilih karena mampu mengungkap makna, nilai, serta kebiasaan yang melatarbelakangi praktik akuntansi sebagai fenomena sosial dan budaya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas pencatatan keuangan pedagang. Menurut penelitian terbaru, pendekatan etnografi memungkinkan peneliti memahami praktik akuntansi tidak hanya sebagai proses teknis, tetapi juga sebagai hasil interaksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan budaya lokal. Selain itu, penggunaan metode kualitatif deskriptif dinilai efektif untuk menggali realitas praktik akuntansi sederhana yang masih digunakan oleh pelaku usaha kecil dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah pedagang lokal yang menjalankan usaha kecil dan masih menggunakan praktik akuntansi tradisional dalam pengelolaan keuangan mereka. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman, lama usaha, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas pencatatan keuangan. Teknik analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna dari praktik akuntansi yang diamati. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode etnografi dalam studi akuntansi umumnya menggunakan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap praktik akuntansi berbasis budaya. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana praktik akuntansi tradisional dijalankan, dimaknai, dan dipertahankan oleh pedagang lokal.

HASIL

Praktik Akuntansi Pedagang Lokal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pedagang lokal, ditemukan bahwa

sebagian besar pelaku usaha kecil masih menggunakan praktik akuntansi tradisional yang sederhana. Bentuk pencatatan yang dilakukan meliputi pencatatan kas masuk dan kas keluar secara manual, bahkan sebagian hanya mengandalkan ingatan tanpa dokumentasi tertulis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya melakukan pencatatan transaksi harian secara sederhana dan tidak mengikuti standar akuntansi formal. Selain itu, praktik akuntansi tradisional ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan pengalaman yang telah berlangsung secara turun-temurun. Pedagang merasa metode tersebut lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa praktik akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai sosial dan budaya dalam lingkungan usaha.

Bentuk Praktik Akuntansi Tradisional

Berikut adalah temuan bentuk praktik akuntansi pada pedagang lokal:

No	Jenis Praktik	Deskripsi
1	Pencatatan Manual	Menggunakan buku tulis sederhana
2	Berbasis Ingatan	Tidak ada pencatatan tertulis
3	Catatan Harian	Hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran
4	Tanpa Laporan Keuangan	Tidak menyusun neraca/laporan laba rugi
5	Campur Keuangan	Keuangan pribadi dan usaha tidak dipisah

Tabel 1. Bentuk Praktik Akuntansi Tradisional

Hasil ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi masih sangat sederhana dan belum memenuhi standar akuntansi modern. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan menyebabkan pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan secara lengkap

Data Penggunaan Sistem Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian lapangan (simulasi etnografi):

Sistem Akuntansi	Persentase
Tradisional (Manual)	70%
Semi Modern (Excel/HP)	20%
Digital (Aplikasi)	10%

Tabel 2. Persentase Penggunaan Sistem Akuntansi

Data ini menunjukkan dominasi praktik akuntansi tradisional pada pedagang lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa transformasi ke sistem digital pada UMKM masih berlangsung secara bertahap dan belum merata

Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor utama:

Faktor	Penjelasan
Literasi rendah	Tidak memahami akuntansi
Kebiasaan	Sudah dilakukan turun-temurun
Keterbatasan teknologi	Tidak terbiasa dengan aplikasi
Persepsi rumit	Menganggap akuntansi modern sulit
Skala usaha kecil	Merasa tidak membutuhkan sistem kompleks

Tabel 3. Faktor Penyebab

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya adopsi sistem akuntansi modern disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan persepsi bahwa sistem tersebut sulit digunakan. Selain itu, banyak pelaku usaha merasa bahwa sistem tradisional sudah cukup untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Analisis Perbandingan Tradisional vs Modern

Aspek	Tradisional	Modern
Kemudahan	Sangat mudah	Cukup kompleks
Akurasi	Rendah	Tinggi
Dokumentasi	Minim	Lengkap
Pengambilan keputusan	Terbatas	Lebih akurat
Efisiensi jangka panjang	Rendah	Tinggi

Tabel 4. Perbandingan Sistem Akuntansi

Penelitian menunjukkan bahwa pengguna sistem modern memiliki tingkat kepuasan lebih tinggi dibandingkan pengguna sistem tradisional, terutama dalam hal akses informasi dan kecepatan laporan. Namun, praktik tradisional tetap bertahan karena lebih sederhana dan fleksibel.

Makna Sosial dan Budaya dalam Praktik Akuntansi

Dari hasil pendekatan etnografi, ditemukan bahwa praktik akuntansi tradisional tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial seperti kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pedagang lokal cenderung mengandalkan hubungan sosial dalam transaksi, sehingga pencatatan formal tidak selalu dianggap penting.

Penelitian terbaru menegaskan bahwa praktik akuntansi dipengaruhi oleh nilai budaya seperti gotong royong, kejujuran, dan norma sosial yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi dalam konteks UMKM tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial dan budaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi tradisional masih dominan digunakan oleh pedagang lokal karena kesederhanaannya dan kesesuaiannya dengan kondisi usaha kecil. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan pelaporan, praktik ini tetap bertahan karena didukung oleh faktor budaya, kebiasaan, dan keterbatasan sumber daya. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi menuntut adanya transformasi menuju sistem akuntansi yang lebih modern. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi sistem digital dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan.

keuangan, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual, seperti pelatihan berbasis kebutuhan lokal, agar pelaku usaha dapat beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang sudah melekat

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik akuntansi tradisional pada pedagang lokal melalui pendekatan etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan pencatatan sederhana seperti pencatatan manual, catatan harian, bahkan hanya mengandalkan ingatan tanpa laporan keuangan formal. Praktik tersebut dipilih karena dianggap lebih mudah, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan usaha kecil sehari-hari.

Penelitian ini memperkuat pentingnya kajian akuntansi berbasis sosial dan budaya, karena praktik akuntansi pada UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknis, tetapi juga oleh kebiasaan, nilai budaya, dan hubungan sosial antar pelaku usaha. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi tradisional masih mendominasi dibandingkan sistem modern dan digital. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Habinsaran et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi modern pada UMKM masih menghadapi kendala literasi dan teknologi.

Faktor utama yang memengaruhi praktik akuntansi tradisional meliputi rendahnya literasi akuntansi, kebiasaan turun-temurun, keterbatasan teknologi, serta anggapan bahwa sistem modern terlalu rumit. Temuan ini mendukung penelitian (I* I 2 *, 2025) serta Salsabila dan Arsjah (2024) yang menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menyebabkan pelaku UMKM cenderung mempertahankan metode pencatatan sederhana.

Selain sebagai alat pencatatan keuangan, praktik akuntansi tradisional juga mencerminkan nilai sosial seperti kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam hubungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kearifan et al., 2023) yang menyatakan bahwa praktik akuntansi UMKM dipengaruhi oleh budaya lokal dan interaksi sosial masyarakat.

Meskipun praktik tradisional masih relevan bagi usaha kecil, penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan seperti rendahnya akurasi pencatatan dan tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi akuntansi dan pendampingan yang lebih kontekstual agar pelaku usaha mampu beradaptasi dengan sistem yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai budaya lokal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada pedagang lokal tertentu. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta mengkaji integrasi antara praktik akuntansi tradisional dengan sistem akuntansi digital pada UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai praktik akuntansi tradisional dalam usaha kecil pada pedagang lokal, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana, seperti pencatatan manual, berbasis ingatan, serta tidak menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai standar akuntansi. Praktik ini dipilih karena dianggap lebih mudah, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan operasional sehari-hari, terutama pada usaha dengan skala kecil dan sumber daya terbatas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM bisa meningkatkan kualitas pencatatan keuangan secara bertahap dengan sistem yang lebih terstruktur namun tetap sederhana agar mudah diterapkan. Peningkatan literasi akuntansi penting dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pedagang lokal agar mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan dalam pengelolaan usaha.

KETERBATASAN

Praktik akuntansi tradisional tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan literasi akuntansi dan teknologi, tetapi juga oleh faktor budaya, kebiasaan, serta nilai-nilai sosial yang berkembang dalam lingkungan pedagang lokal. Pendekatan etnografi menunjukkan bahwa akuntansi dalam konteks ini tidak sekadar aktivitas teknis, melainkan bagian dari praktik sosial yang mencerminkan kepercayaan, kejujuran, dan hubungan antar pelaku usaha.

Di sisi lain, meskipun praktik tradisional masih relevan, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan modern. Transformasi ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam meningkatkan literasi akuntansi pelaku usaha, tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang telah melekat dalam praktik usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

I * I 2 *. (2025). 5(1), 79–92.

Habinsaran, D. S., Utara, T., & Manullang, T. (2024). *Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Di keuangan UMKM , termasuk arus kas , laba rugi , serta posisi keuangan . Hal ini. 07(01)*, 4889–4901.

Jember, I. A. I. A. (n.d.). *TRANSFORMASI UMKM DESA MELALUI TEKNOLOGI DIGITAL DAN PRAKTIK AKUNTANSI* Rofidatul Hasanah Email : rofidatulhasanah25@gmail.com Keywords : Digital Marketing , Accounting Digitalization , UMKM . Volume 4 , Nomor 2 , September 2024. 4(September 2024), 135–147.

Kearifan, P. N., Di, L., & Praktik, B. (2023). *Potret nilai-nilai kearifan lokal di balik praktik akuntansi oleh pedagang takjil. 4*, 217–240. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i2.2072>

Laporan, K., & Umkm, K. (2024). *e-ISSN 2684 – 6756. 10*, 68–76. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol10.iss02.2024.2204>

Mirosea, N., Syahrenny, N., Gainau, P. C., Lestari, D. M., Hasanah, N., Amalia, W. R., Prayogo, I., Hamzah, A., Atiningsih, S., Laeli, Y., Faizah, N., Bintari, W. C., Dina, F., & Rachman, A. N. (n.d.). *No Title*.

Salsabila, R., & Arsjah, R. J. (2024). Analisis Komparatif Sistem Akuntansi Tradisional VS Berbasis Cloud Pada UMKM dan Kaitan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 67–75.

Sumber: <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/4682>

Siregar, H., & Dewi, R. (2022). Peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha kecil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 12–20.

Sumber: <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/article/view/802>